

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi.

Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Dalam melakukan aktifitas belajarnya anak sangat membutuhkan perhatian orang tua, orang tua sebaiknya terus memberikan motivasi agar anaknya selalu semangat dalam belajarnya. Jika anak sedang belajar janganlah orang tua mengganggu, misalnya dengan menyuruh mengambil sesuatu apabila tidak terlalu penting, karena akan membuat konsentrasi belajar anak menjadi terganggu. Sebaiknya anak diberikan tempat belajar yang nyaman dan tentram untuk belajar.

Diperkuat menurut pendapat Eysenck (2003 : 170) Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa.

Sedangkan menurut pendapat Noehi Nasution (2003 : 8) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat. menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2003 : 119).

Keterkaitan antara peran dan perhatian orang tua dengan pendidikan anak tidak terlepas dari kondisi ekonomi keluarga. Secara umum dapat dikatakan jika kondisi orang tua mencukupi, maka anak akan mendapat kesempatan yang luas dalam mengembangkan bakat dalam dirinya secara optimal, yakni dengan fasilitas belajar yang memadai. Diperkuat menurut pendapat Philipps (2004:32) menyatakan bahwa pendidikan orang tua dan social ekonomi yang baik akan berdampak pada prestasi siswa dan cenderung untuk mencapai tingkat pendidikan tertinggi.

Diperkuat menurut pendapat Dakir (2004:114) perhatian merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang ada didalam maupun yang ada diluar. Sedangkan yang dimaksud perhatian orang tua adalah kecenderungan keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan

untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai motivasi Belajar yang seoptimal mungkin.

Tetapi pada kenyataannya siswa di SMPN 4 Sumenep rata-rata motivasi belajarnya rendah. Ketika peneliti masih PPL 2 peneliti diberi kesempatan mengajar di salah satu kelas, ternyata siswa-siswinya cenderung meminta permainan dari pada belajar. Terbukti pada salah satu hasil ulangan pelajaran ekonomi, siswa banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 75. Kemudian peneliti mendekati beberapa siswa untuk mencari informasi, ternyata sebagian besar siswa menjawab karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.

Dari uraian tersebut diatas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang : Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Sumenep.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

★ Alasan-alasan yang mendorong peneliti untuk memilih judul penelitian diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Ketika peneliti masih PPL 2 peneliti diberi kesempatan mengajar di salah satu kelas, ternyata siswa-siswinya cenderung meminta permainan dari pada belajar.
2. Salah satu yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun adalah perhatian orang tua, yang kurang baik.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap Motivasi Belajar anak.
4. Kurangnya motivasi orang tua terhadap Motivasi Belajar anak.

Karena terbatasnya waktu, tenaga serta sarana yang tersedia, maka penulis membatasi permasalahan kepada Hubungan Perhatian

Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Sumenep. Dengan batasan sebagai berikut:

- a. Perhatian Orang Tua adalah kecenderungan keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai motivasi Belajar yang seoptimal mungkin.
- b. Motivasi Belajar adalah adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat.

C. Rumusan Masalah

Identifikasi dan Batasan Masalah di atas, maka dapat dirumuskan

1. Apakah ada Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Sumenep ?
2. Seberapa besarkah Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Sumenep ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Sumenep.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Sumenep.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang

positif bagi pelaksanaan proses pembelajaran, dikaitkan dengan Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Sumenep.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri guna meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian dan pengajaran.
- c. Hasil penelitian ini berguna untuk memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

